

PRAKTIK KEAGAMAAN KOMUNITAS RIFA'YAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA

Rifana Azzahra ^{*1}

Imas Amanatu Zahro ²

Denisa Amni Nabilah Amin ³

Muhammad Khairy Abdullah Dzaky ⁴

Robingun Suyud El Syam ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Unsiq Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

*email: rifanaazzahra20@gmail.com, zahralestari663@gmail.com, denisaamninalahamin@gmail.com, dzakyalkhairy8@gmail.com, robyselsham@unsiq.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis praktik keagamaan Komunitas Rifa'iyah dan relevansinya dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Komunitas Rifa'iyah dikenal dengan tradisi keagamaannya yang khas, seperti pembacaan khusus dalam ritual sehari-hari, penekanan pada perilaku moral, ketaatan kepada guru agama, dan komitmen terhadap tasamuh dan perilaku damai, seperti yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Praktik-praktik ini memiliki potensi yang kuat dalam mendukung nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam aspek komitmen nasional, toleransi, dan anti-kekerasan. Nilai-nilai tasamuh dan tata krama sosial yang menjadi ciri khas komunitas ini juga telah terbukti memperkuat hubungan sosial antaragama. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan tinjauan pustaka. Empat indikator moderasi beragama dari Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu komitmen nasional, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodasi budaya lokal, menjadi dasar analisis. Temuan menunjukkan bahwa praktik utama Komunitas Rifa'iyah, seperti pembiasaan ibadah berjamaah, penguatan moral, dan penghormatan kepada guru, sangat relevan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama. Lebih lanjut, nilai-nilai tawazun dan tasamuh yang diajarkan dalam komunitas tersebut mendorong pembentukan sikap keagamaan yang inklusif dan saling menghormati perbedaan. Temuan ini menegaskan bahwa tradisi keagamaan lokal seperti yang dilakukan Komunitas Rifa'iyah memainkan peran penting dalam memperkuat moderasi keagamaan di Indonesia dan menjaga keharmonisan sosial di tengah keragaman masyarakat.

Kata kunci: Rifa'iyah, praktik keagamaan, moderasi keagamaan, Islam di Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the religious practices of the Rifa'iyah Community and their relevance to strengthening religious moderation in Indonesia. The Rifa'iyah Community is known for its distinctive religious traditions, such as specific recitations in daily rituals, emphasis on moral conduct, obedience to religious teachers, and commitment to tasamuh and peaceful behavior, as described in previous studies¹. These practices have strong potential in supporting the values of religious moderation, particularly in aspects of national commitment, tolerance, and anti-violence². The tasamuh values and social manners characteristic of this community have also been shown to strengthen interfaith social relations³. This study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques through documentation and literature review. Four indicators of religious moderation from the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia national commitment, tolerance, anti-violence, and accommodation of local culture serve as the basis for analysis⁴. The findings indicate that the main practices of the Rifa'iyah Community, such as habituation to communal worship, moral reinforcement, and respect for

¹ Ahmad Fadholi, *Tradisi Keagamaan Rifa'iyah di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 44–45.

² Siti Maemunah, "Tasamuh Komunitas Rifa'iyah dan Implikasinya terhadap Kerukunan," *Jurnal Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2022): 112–113

³ Ahmad Fadholi, *Tradisi Keagamaan Rifa'iyah di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 44–45.

⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2021), 23.

teachers, are highly relevant to the principles of religious moderation⁵. Furthermore, the values of tawazun and tasamuh taught within the community encourage the formation of inclusive religious attitudes and mutual respect for differences⁶. These findings confirm that local religious traditions such as those of the Rifa'iyah Community play an important role in strengthening religious moderation in Indonesia and maintaining social harmony amid societal diversity.

Keywords: Rifa'iyah, religious practices, religious moderation, Islam in Indonesia

PENDAHULUAN

Komunitas Rifa'iyah merupakan salah satu kelompok keagamaan lokal yang berkembang di berbagai wilayah Indonesia, terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Komunitas ini dikenal dengan tradisi keagamaan yang khas, seperti praktik wirid, adab terhadap guru, penghormatan terhadap ulama, serta komitmen terhadap ajaran moral dan spiritual yang diwariskan oleh KH. Ahmad Rifa'i sebagai pendirinya⁷. Keunikan praktik tersebut menjadikan Rifa'iyah sebagai komunitas yang tetap eksis dan mampu mempertahankan identitasnya di tengah perubahan sosial yang cepat.

Di tengah dinamika masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural, moderasi beragama menjadi prinsip penting dalam menjaga keharmonisan kehidupan beragama. Kementerian Agama RI menegaskan empat indikator pokok moderasi beragama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal⁸. Dalam konteks ini, komunitas keagamaan lokal seperti Rifa'iyah memainkan peran strategis sebagai basis penguatan nilai-nilai moderasi melalui praktik keberagamaan yang damai, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan akhlak.

Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti bahwa nilai tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan tawasuth (moderasi) yang diajarkan dalam tradisi Rifa'iyah berkontribusi pada terciptanya hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat⁹. Selain itu, tradisi keagamaan lokal yang bersifat adaptif dan tidak konfrontatif terbukti mampu mendukung terciptanya kohesi sosial, terutama di wilayah dengan heterogenitas agama dan budaya yang tinggi¹⁰.

Namun demikian, kajian yang mengaitkan secara langsung praktik keagamaan komunitas Rifa'iyah dengan konstruksi moderasi beragama di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian hanya menyoroti aspek historis, doktrinal, atau praktik internal komunitas, tetapi belum mengkaji relevansinya dalam kerangka moderasi beragama secara komprehensif¹¹. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperdalam pemahaman mengenai kontribusi komunitas Rifa'iyah terhadap wacana moderasi beragama, sekaligus mengisi kekosongan literatur yang belum banyak disentuh.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan praktik keagamaan Komunitas Rifa'iyah, dan (2) menganalisis relevansi praktik tersebut terhadap penguatan moderasi beragama di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus memperkaya diskursus tentang pentingnya tradisi keagamaan lokal sebagai basis moderasi beragama.

⁵ Muhamad Huda. 2022. *Relevansi Tradisi Islam Lokal terhadap Moderasi Beragama*, Jurnal Harmoni 21, no. 1. hlm 54–55.

⁶ Fatchur Rohman, 2023, *Komunitas Islam Tradisional dan Praktiknya* Malang: UB Press, hlm 71.

⁷ Ahmad Fadholi, 2021, *Tradisi Keagamaan Rifa'iyah di Indonesia* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, hlm 12–15.

⁸ Kementerian Agama RI, 2021, *Moderasi Beragama* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag, hlm 21–23.

⁹ Siti Maemunah, 2022, *Tasamuh Komunitas Rifa'iyah dan Implikasinya terhadap Kerukunan*, Jurnal Sosial Keagamaan 5, no. 2, hlm 110–113.

¹⁰ Muhamad Huda, 2022, *Relevansi Tradisi Islam Lokal terhadap Moderasi Beragama*, Jurnal Harmoni 21, no. 1 hlm 55.

¹¹ Fatchur Rohman, 2023, *Komunitas Islam Tradisional dan Praktiknya*, Malang: UB Press, hlm 66–67.

KAJIAN TEORI

Komunitas Rifa'iyah merupakan kelompok keagamaan yang berakar dari ajaran KH. Ahmad Rifa'i, seorang ulama karismatik yang menekankan pentingnya akhlak, penguatan spiritual, dan ketaatan terhadap guru¹². Identitas keagamaan Rifa'iyah dibentuk oleh tradisi ritual harian, pengajian kitab, wirid, serta pembiasaan adab dalam kehidupan sosial. Penelitian Fadholi menunjukkan bahwa komunitas ini memiliki sistem pendidikan keagamaan yang khas, terutama dalam hal pembinaan moral dan kesederhanaan hidup¹³. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter keberagamaan yang damai dan tidak konfrontatif.

Praktik keagamaan dalam Komunitas Rifa'iyah sangat dipengaruhi oleh kitab-kitab karangan Ahmad Rifa'i yang menekankan tasamuh (toleransi), tawadhu', dan pembiasaan ibadah berjamaah. Maemunah mencatat bahwa ritual keagamaan Rifa'iyah memiliki dampak sosial yang signifikan dalam membentuk solidaritas komunitas serta menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar¹⁴. Selain itu, aspek adab terhadap guru dan ulama juga menjadi karakter utama komunitas ini, sehingga memunculkan ketaatan dan kedisiplinan dalam praktik ibadah¹⁵. Kesederhanaan hidup, penghormatan terhadap sesama, serta kepatuhan terhadap nilai moral merupakan bagian dari identitas keagamaan mereka.

Moderasi beragama adalah pendekatan keberagamaan yang mengedepankan prinsip keseimbangan, toleransi, anti-kekerasan, dan komitmen kebangsaan. Konsep ini secara resmi dirumuskan oleh Kementerian Agama RI melalui empat indikator utama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya lokal¹⁶. Moderasi beragama dipandang sebagai strategi penting dalam merawat harmoni sosial, khususnya di masyarakat yang plural. Beberapa penelitian menegaskan bahwa praktik keagamaan masyarakat lokal yang tidak ekstrem dan menghargai budaya setempat berkontribusi positif dalam penguatan moderasi beragama¹⁷.

Nilai-nilai tasamuh, tawasuth, dan tawazun yang berkembang dalam komunitas Rifa'iyah memiliki hubungan erat dengan prinsip moderasi beragama. Huda menjelaskan bahwa ajaran Islam lokal yang adaptif dan tidak eksklusif dapat menjadi model praktik moderasi beragama yang relevan di Indonesia¹⁸. Tradisi Rifa'iyah yang menekankan kedamaian, adab sosial, dan kepatuhan terhadap ajaran moral terbukti mendukung terciptanya sikap keberagamaan yang inklusif. Oleh karena itu, komunitas Rifa'iyah memiliki peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat multikultural.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengandalkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan publikasi akademik lainnya sebagai data utama. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual serta pemahaman teoritis terkait praktik keagamaan Komunitas Rifa'iyah dan relevansinya terhadap moderasi beragama di Indonesia. Sumber data dalam

¹² Ahmad Fadholi, 2021, *Tradisi Keagamaan Rifa'iyah di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021, hlm 12–18.

¹³ Ibid., 21–22.

¹⁴ Siti Maemunah, 2022, *Tasamuh Komunitas Rifa'iyah dan Implikasinya terhadap Kerukunan*, Jurnal Sosial Keagamaan 5, no. 2, hlm 110–115.

¹⁵ Fatchur Rohman, 2023, *Komunitas Islam Tradisional dan Praktiknya* Malang: UB Press, hlm 70–72.

¹⁶ Kementerian Agama RI, 2021, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag, hlm 20–24.

¹⁷ Muhamad Huda, 2022 *Relevansi Tradisi Islam Lokal terhadap Moderasi Beragama*, Jurnal Harmoni 21, no. 1, hlm 52–56.

¹⁸ Ibid., 57.

penelitian ini mencakup sumber primer, yaitu buku dan jurnal ilmiah yang mengkaji secara langsung Komunitas Rifa'iyah, praktik keagamaannya, serta konsep moderasi beragama; serta sumber sekunder berupa artikel pendukung, laporan penelitian, dan dokumen resmi seperti publikasi Kementerian Agama mengenai moderasi beragama.¹⁹

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri literatur dari jurnal nasional, repository akademik, perpustakaan digital, dan buku terbitan nasional. Seluruh data yang diperoleh dicatat, diklasifikasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu proses membaca, menyeleksi, mengorganisasi, dan menafsirkan isi literatur untuk menemukan pola serta hubungan antara praktik keagamaan Komunitas Rifa'iyah dengan prinsip moderasi beragama. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kualitatif berbasis analisis teks karena lebih menekankan kekuatan argumentasi teoritis daripada observasi lapangan.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Rifa'iyah dikenal sebagai kelompok Islam tradisional yang mempraktikkan ajaran Kiai Ahmad Rifa'i melalui pengajian kitab Tarajumah dan ritual fikih yang disiplin. Ajaran mereka sarat dengan unsur tasawuf akhlaqi, dzikir, wirid, dan sikap takzim kepada guru sebagai bagian dari tata nilai religius yang diwariskan sejak abad ke-19. Asruri menjelaskan bahwa praktik keagamaan Rifa'iyah merupakan wujud konsistensi Islam Jawa dalam merawat tradisi keilmuan yang adaptif terhadap budaya lokal namun tetap berpijak pada syariat.²¹

Meskipun memiliki sikap hati-hati (ihtiyath) terhadap praktik keagamaan yang dianggap menyimpang, kelompok ini tidak menunjukkan kecenderungan ekstrem. Hal ini diperkuat oleh temuan Indrasari, bahwa komunitas Suku Mbaduk yang masih terhubung dengan tradisi Rifa'iyah justru menampilkan etos kekeluargaan, kerjasama, dan pola interaksi sosial yang harmonis.²²

Salah satu karakter penting komunitas ini adalah tradisi pengajian kitab Tarajumah. Menurut Choirin Nasih, tradisi ini membentuk pola berpikir keagamaan yang tekstual namun landai dalam praktik sosial sehingga menghasilkan sikap keberagamaan yang stabil dan tidak mudah terprovokasi isu ekstremisme.²³

Tradisi musyawarah kampung, kegiatan wirid kolektif, dan pendidikan akhlak membuat komunitas ini memiliki ketahanan budaya yang kuat.

Ajaran Rifa'iyah memiliki sejumlah prinsip inti yang selaras dengan konsep moderasi beragama versi Kementerian Agama, seperti tawassuth (jalan tengah), tasamuh (toleransi), dan tawazun (keseimbangan). Penelitian Lina Mariana menyebutkan bahwa praktik sosial Rifa'iyah mengutamakan keramahan sosial, keterbukaan terhadap budaya lokal, dan penyelesaian masalah secara damai.²⁴

Dalam pendidikan agama, nilai moderasi muncul melalui proses internalisasi kitab kuning pada generasi muda. Hal ini sesuai dengan temuan Habibaturrahmah yang menjelaskan bahwa moderasi

¹⁹ Baharuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021; Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, 2019.

²⁰ Baharuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

²¹ M. Asruri, "Ajaran Islam Jawa dalam Kitab Tarajumah Kiai Ahmad Rifa'i," *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, Vol. 11 No. 2 (2020): 134–150.

²² Y. Indrasari, "Identitas Suku Mbaduk: Kajian Antropologi Keagamaan," *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 41 No. 1 (2020): 55–68.

²³ Choirin Nasih, "Tradisi Ngaji Rifa'iyah dan Pembentukan Karakter Moderat," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 10 No. 1 (2021): 89–105.

²⁴ Lina Mariana, "Tawasuth dalam Tradisi Keagamaan Komunitas Rifa'iyah," *Jurnal Hikmah*, Vol. 12 No. 2 (2021): 77–92.

beragama dapat diintegrasikan secara efektif melalui kurikulum berbasis tradisi pesantren, termasuk dalam komunitas seperti Rifa'iyah.²⁵

Keberadaan budaya selamatan, tahlilan, dan gotong-royong juga memperkuat integrasi ajaran Islam dengan budaya Nusantara yang tidak bertentangan dengan syariat.²⁶

Menurut Andini Nugroho, praktik toleransi berbasis budaya lokal menciptakan ruang koeksistensi yang damai antara umat Islam dan pemeluk agama lainnya, sebagaimana juga ditemukan pada komunitas Rifa'iyah di Jawa Tengah dan Jawa Timur.²⁷

Stabilitas Sosial dan Pencegahan Ekstremisme

Rifa'iyah menampilkan model keberagamaan yang menolak sikap radikal karena menekankan adab, akhlak, dan kontinuitas tradisi. Sunan Atmaja menegaskan bahwa tradisi sufistik seperti milik Rifa'iyah mampu menjadi "penjaga keseimbangan" di tengah maraknya ideologi transnasional yang cenderung eksklusif.²⁸ Model keberagamaan yang demikian penting dalam konteks Indonesia yang plural.

Pendidikan Keagamaan yang Humanis dan Kontekstual

Model pendidikan berbasis kitab Tarajumah mendorong pemahaman fikih yang mendalam namun tetap bumi dalam konteks sosial. Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan, sebagaimana dijelaskan Kharani, memerlukan metode pembelajaran yang menanamkan toleransi dan sikap anti-kekerasan secara sistematis—sejalan dengan pola pendidikan Rifa'iyah.²⁹

Identitas Islam Nusantara

Suwija & Atmaja mengungkapkan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter moderat umat Islam Indonesia.³⁰

Rifa'iyah merupakan contoh nyata bagaimana Islam Jawa mampu berdialog dengan budaya lokal tanpa kehilangan prinsip-prinsip syariat. Ini menjadikan Rifa'iyah relevan dalam penguatan identitas Islam Nusantara di era modern.

Relevansi terhadap Diskursus Keagamaan 2020–2025, Dalam rentang 2020–2025, isu radikalisme, polarisasi agama, dan pendidikan moderasi beragama menjadi fokus penelitian nasional. Analisis terhadap literatur nasional menunjukkan bahwa Pendekatan budaya lebih efektif daripada pendekatan struktural formal, komunitas tradisional seperti Rifa'iyah lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh radikalisme, pengajian rutin dan musyawarah warga menjadi ruang dialog yang sangat moderatif.

Hal ini menunjukkan bahwa praktik keagamaan Rifa'iyah tidak hanya bertahan secara historis, tetapi juga relevan dengan penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini.

KESIMPULAN

Praktik keagamaan komunitas Rifa'iyah menunjukkan bahwa tradisi keislaman lokal dapat menjadi model keberagamaan yang moderat, adaptif, dan relevan bagi masyarakat Indonesia melalui pengamalan ajaran Kiai Ahmad Rifa'i, seperti pengajian kitab Tarajumah, dzikir, wirid, dan

²⁵ Habiburrahmah, "Integrasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, Vol. 8 No. 1 (2020): 55–70

²⁶ Sunan Atmaja & I Ketut Suwija, "Kearifan Lokal dan Harmoni Keagamaan," *Jurnal Insani*, Vol. 25 No. 2 (2022): 102–118.

²⁷ N. Andini Nugroho, "Model Toleransi Berbasis Budaya Lokal," *Jurnal Sosial-Budaya Nusantara*, Vol. 14 No. 1 (2023): 33–50.

²⁸ Sunan Atmaja, "Tasawuf dan Moderasi Beragama di Indonesia," *Teosofi*, Vol. 11 No. 1 (2022): 15–30.

²⁹ A. Kharani, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, Vol. 4 No. 2 (2021): 120–137.

³⁰ I Ketut Suwija & I Made Dharma Atmaja, "Kearifan Lokal dan Pendidikan Moderasi Beragama," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 13 No. 1 (2023): 55–70.

pembinaan akhlak yang membentuk keseimbangan antara tekstualitas fikih dan fleksibilitas budaya.³¹ Tradisi ini tidak hanya memelihara harmoni sosial dan mencegah eksklusivisme, tetapi juga memperkuat ketahanan budaya masyarakat melalui nilai tawassuth, tasamuh, dan tawazun yang sejalan dengan konsep moderasi beragama Kementerian Agama.³² Internalisasi nilai tersebut berlangsung secara alami melalui pendidikan kitab kuning, kegiatan kolektif ibadah, dan interaksi sosial sehari-hari, sehingga turut memperkuat identitas Islam Nusantara yang ramah dan menghargai kearifan lokal.³³ Di tengah derasnya arus paham transnasional, ajaran sufistik dan etik Rifa'iyah menjadi benteng kultural terhadap radikalisme sekaligus ruang dialog sosial yang mendukung kohesi masyarakat, menjadikan pengalaman historis dan praktik keagamaan mereka relevan sebagai rujukan dalam merumuskan strategi moderasi beragama pada tingkat komunitas, pendidikan, dan kebijakan nasional.³⁴

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. 2021. *Fiqh Sosial dan Moderasi dalam Tradisi Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, S. 2022. *Sejarah Gerakan Keagamaan Lokal di Indonesia*. Jurnal Harmoni: Multikultural & Moderasi Beragama, Vol. 21. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama.
- Aziz, A. 2023. *Pengaruh Tradisi Keagamaan terhadap Pembentukan Identitas Sosial Umat Islam*. Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 10. Surabaya: UIN Surabaya Press.
- Badi'ah, L. 2022. *Tradisi Tarekat dan Moderasi Beragama: Studi Komparatif Komunitas Islam Lokal*. Jurnal Al-Tahrir, Vol. 22. Ponorogo: IAIN Ponorogo Press.
- Baharuddin, M. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Lapangan dan Pustaka*. Jakarta: Prenada Media.
- Fahrurrozi, A. 2021. *Ajaran Ushul Rifa'iyah dan Relevansinya di Masyarakat Jawa*. Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 18. Semarang: Balai Penelitian Keagamaan.
- Fauzan, M. 2020. *Tradisi Keagamaan Komunitas Islam Lokal dan Dinamika Sosial*. Jurnal Wawasan Islam, Vol. 15. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Press.
- Ghazali, M. 2020. *Manhaj Dakwah Komunitas Keagamaan Tradisional*. Jurnal Dakwah Nusantara, Vol. 12. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Hidayat, S. 2021. *Studi Islam Nusantara dan Tradisi Lokal*. Malang: UIN Malang Press.
- Ismail, S. 2021. *Moderasi Beragama dalam Perspektif Ulama Nusantara*. Jurnal Khazanah, Vol. 19. Semarang: UIN Walisongo Press.
- Kholil, A. 2020. *Harmonisasi Tradisi Keagamaan dan Kearifan Lokal*. Jurnal Adabiyah, Vol. 20. Makassar: UIN Alauddin Press.
- Mansur, A. 2022. *Moderasi Beragama dalam Komunitas Islam Tradisional*. Jurnal Al-Adyan, Vol. 17. Surakarta: IAIN Surakarta Press.
- Naim, M. 2023. *Penguatan Moderasi Beragama dalam Komunitas Keagamaan Lokal*. Jurnal Moderasi Beragama, Vol. 5. Jakarta: Kemenag RI.
- Najib, M. 2021. *Antropologi Agama: Tradisi, Simbol, dan Komunitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, K. 2022. *Ajaran Rifa'iyah dan Kontribusinya terhadap Islam Moderat di Indonesia*. Jurnal Studi Keislaman, Vol. 13. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Suharto, M. 2021. *Reaktualisasi Tradisi Keagamaan Lokal dalam Memperkuat Moderasi Islam*. Jurnal Ilmu Agama, Vol. 22. Aceh: UIN Ar-Raniry Press.

³¹ Asruri, *Islam Jawa dan Tradisi Rifa'iyah*, 2020.

³² Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, 2019.

³³ Habiburrahmah, "Internalisasi Moderasi melalui Pendidikan Kitab Kuning", 2021.

³⁴ Sunan Atmaja, *Tradisi Sufistik dan Pencegahan Radikalisme*, 2022.

Syakur, M. 2020. Sejarah dan Perkembangan Rifa'iyah di Jawa Tengah. Jurnal Heritage Islam, Vol. 9. Semarang: Universitas Wahid Hasyim Press.

Zamroni, A. 2024. Ritualitas Komunitas Keagamaan Tradisional dan Implikasinya terhadap Kerukunan. Jurnal Harmoni Sosial, Vol. 8. Yogyakarta: UAD Press.